



Pendidikan Islam Anak Usia Dini Di TNI: Dasar Optimal Membangun Anak Sejak Dini

Fadhilah Hasanah¹ Nurliyah Nasution²

Sekolah Tinggi Agama Islam Panca Budi, Perdagangan, Indonesia
fadhilahasanah1@gmail.com¹ dosen.nurliyah.nasution@staipancabudi.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received : 27 Januari 2024

Revised : 13 Juni 2024

Accepted : 15 Juni 2024

Keywords

Early Childhood Education, Basic Teaching Skills, Quality Of Learning

Kata Kunci

Pendidikan Anak Usia Dini, Keterampilan Dasar Mengajar, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

Early childhood education is the first step in building a solid educational foundation for children. This stage emphasizes the importance of quality learning in helping children reach their maximum potential. Educators' basic teaching skills play a central role in improving the quality of learning in early childhood education environments. The aim of this research is to determine and analyze the contribution of basic teaching skills to improving the quality of learning at this level. The research method used is a descriptive analytical approach using literature analysis. This research is qualitative in nature and does not collect primary data through questionnaires or interviews. The research results show that basic teaching skills make a significant contribution to improving the quality of learning in early childhood education. Therefore, educators must actively develop and strengthen their core teaching skills through training and ongoing professional development. Improving the quality of learning at this stage can have a positive impact on the child's growth and development process and prepare them for the next level of education. (Dkk, 2023)

ABSTRAK

Pendidikan anak usia dini merupakan langkah awal dalam membangun landasan pendidikan yang kokoh bagi anak. Tahap ini menekankan pentingnya kualitas pembelajaran dalam membantu anak mencapai potensi maksimalnya. Keterampilan dasar mengajar pendidik memainkan peran sentral dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di lingkungan pendidikan anak usia dini tak terkecuali di kalangan TNI. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi keterampilan dasar mengajar terhadap peningkatan mutu pembelajaran pada jenjang ini. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis dengan menggunakan analisis literatur. Penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak mengumpulkan data primer melalui kuesioner atau wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran pada pendidikan anak usia dini. Oleh karena itu, pendidik harus secara aktif mengembangkan dan memperkuat keterampilan inti mengajar mereka melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan. Peningkatan kualitas pembelajaran pada tahap ini dapat memberikan dampak positif terhadap proses tumbuh kembang anak dan mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Pendahuluan

Anak usia dini, yaitu usia 0 hingga 6 tahun, merupakan masa perkembangan kritis dalam berbagai aspek kehidupan. (Mutiara Alya Hasyim; dkk, 2023) Pada tahap ini, anak mengalami perkembangan fisik yang pesat, mulai dari mempelajari gerakan kasar seperti berguling dan merangkak hingga mengembangkan keterampilan motorik halus seperti memungut benda kecil. Ada juga fokus pada bahasa dan komunikasi, dengan anak-anak mengeksplorasi suara, kata pertama, dan pembentukan kalimat sebagai sarana berkomunikasi dengan dunia sekitar mereka. Sosialisasi dimulai melalui interaksi dengan keluarga dan lingkungan, dan keluarga memainkan peran sentral dalam menciptakan landasan keamanan dan dukungan. (ALMUALM, 2007)

Antara tahun 2004 dan 2010, diperkirakan 279,1 juta anak di bawah usia 5 tahun di negara-negara berkembang menderita *stunting* dan kemiskinan *ekstrem* sehingga berisiko tidak mencapai potensi mereka (51% anak pada tahun 2004). Asia Selatan mengalami penurunan terbesar dalam jumlah dan prevalensi anak-anak berisiko, dengan 249,4 juta anak (43% anak pada tahun 2010) (masing-masing 100 juta anak antara tahun 2004 dan 2010). Afrika Sub-Sahara saat ini memiliki proporsi tertinggi anak-anak yang berisiko tidak mencapai potensinya (70% pada tahun 2004 dan 66% pada tahun 2010). (Black et al., 2017)

Anak usia dini menghadapi banyak tantangan yang dapat mempengaruhi perkembangan dan kesejahteraannya. Hambatan terbesarnya adalah terbatasnya akses terhadap pendidikan dan layanan kesehatan, terutama di kalangan masyarakat kurang beruntung dan pedesaan. Kurangnya perhatian terhadap masalah kesehatan dapat mempengaruhi pertumbuhan fisik dan kognitif anak. (Kutlu, 2023) Kurangnya stimulasi kognitif dan emosional dapat berdampak pada perkembangan otak dan keterampilan sosial anak, terutama pada keluarga dengan sumber daya terbatas. Paparan lingkungan yang tidak bersih dan tidak sehat juga dapat meningkatkan risiko penyakit dan gangguan kesehatan. (Nurfadila et al., 2023) Selain itu, faktor ekonomi, terutama bagi keluarga yang mengalami kesulitan keuangan, dapat menghambat pemberian dukungan keuangan yang tepat. Tidak semua anak memiliki akses yang memadai terhadap program pendidikan anak usia dini, yang memberikan landasan bagi pengembangan pendidikan. Selain itu, pengaruh budaya, norma sosial, krisis dan konflik dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak. (Kusumawardani & Fauziah, 2020)

Pentingnya kesadaran dan pemahaman masyarakat akan urgensi pembinaan anak usia dini juga menjadi tantangan dalam memberikan perhatian yang memadai terhadap kebutuhan anak pada tahap ini. Untuk mengatasi permasalahan ini diperlukan upaya multidisiplin dari berbagai

pemangku kepentingan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan anak usia dini secara optimal. (Faizah et al., 2020)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fauziah Nasution (Dkk, 2023) yang berjudul *“Pola asuh orangtua tentara nasional indonesia pada anak usia dini”* berfokus untuk menyelidiki dan menganalisis lebih lanjut pentingnya peran orangtua dalam membesarkan anak pada pendidikan anak usia dini. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pola asuh yang diterapkan pada keluarga militer ini merujuk pada pola asuh model authoritarian. Pola asuh ini merupakan pola asuh yang memberikan kehangatan antara orangtua dengan anak. Orangtua di keluarga militer akan tetap menerapkan system kemiliteran dan adanya komunikasi dua arah. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis membahas tentang kebijakan pendidikan Islam yang bertujuan untuk memberikan landasan keagamaan sejak dini dan mendukung pengembangan pribadi anak TNI agar mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat dituangkan dalam misi militer untuk menjadi prajurit yang disiplin, bertanggung jawab, dan bermoral.

Setelah kita mengetahui bahwa mengembangkan potensi pada anak usia dini itu sangat penting, maka kita akan kembali membahas bagaimana strategi mengembangkan potensi. Namun artikel ini hanya fokus pada anak usia dini di kalangan TNI. Peran penting penelitian ini tidak hanya terfokus pada pembentukan generasi penerus bangsa yang tangguh di bidang militer, namun juga pada pengembangan karakter dan kemampuan universal pada anak. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap keberlanjutan dan efektivitas peran TNI dalam menjaga keamanan dan pertahanan negara, tetapi juga bagi pembangunan anak Indonesia pada umumnya.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analitis yang didasarkan pada analisis literatur. Penelitian kualitatif ini tidak mencakup pengumpulan data primer seperti angket atau wawancara, dan secara khusus bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kontribusi kompetensi dasar mengajar terhadap peningkatan mutu pembelajaran TNI pada jenjang pendidikan anak usia dini. Pendekatan deskriptif analitis memungkinkan peneliti menganalisis secara cermat seluruh aspek yang berkaitan dengan kompetensi dasar mengajar dan dampaknya terhadap mutu pembelajaran, dengan mempertimbangkan situasi prajurit. (Warniningsih, 2018)

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai konsep kompetensi pedagogi dan implementasinya dalam pengembangan kualitas pembelajaran di lingkungan TNI melalui analisis literatur. Perlu ditekankan bahwa penelitian ini tidak

memerlukan pengumpulan data langsung dari responden, namun berfokus pada sintesis dan evaluasi literatur yang relevan. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan wawasan yang komprehensif tentang hubungan antara kompetensi dasar mengajar dengan peningkatan kualitas pembelajaran khususnya TNI pada jenjang pendidikan anak usia dini.

Hasil

Pendidikan Islam di Lingkungan TNI

Pendidikan Islam pada anak di lingkungan TNI berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai moral prajurit muda. Dalam konteks ini, kebijakan pendidikan Islam bertujuan untuk memberikan landasan keagamaan sejak dini dan mendukung pengembangan pribadi anak TNI. (Syam et al., 2023) Kurikulum yang dirancang khusus untuk anak usia dini, mencakup ajaran agama Islam, nilai-nilai etika dan moral, memberikan landasan yang kokoh bagi perkembangan spiritual dan moral anak. (Lara, 2022)

Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai tahap perkembangan anak usia dini serta mendukung peran Ustaz dan tenaga pengajar dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif. (Halima et al., 2023) Fokus lainnya adalah pentingnya memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam pelatihan militer. Anak-anak TNI mendapatkan pemahaman mendalam tentang bagaimana nilai-nilai agama dapat dituangkan dalam misi militer untuk menjadi prajurit yang disiplin, bertanggung jawab, dan bermoral. Lembaga dan fasilitas pendidikan Islam, termasuk masjid dan tempat ibadah, juga merupakan bagian integral dari lingkungan pendidikan anak usia dini di lingkungan TNI. Namun, kita juga menghadapi tantangan dan hambatan, seperti keterbatasan sumber daya dan kemungkinan inkonsistensi pandangan terhadap agama. Oleh karena itu, program pendidikan Islam ini harus terus berkembang untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan menjamin kesinambungannya. Melalui pendidikan anak usia dini pada Islam di lingkungan TNI diharapkan generasi penerus tidak hanya terampil dalam urusan militer, tetapi juga berakhlak mulia, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, dan berkontribusi aktif kepada masyarakat. (Rosyadi, 2013)

Metode Pembelajaran Islam Pada Anak Usia Dini

Dalam pelaksanaan pembelajaran agama Islam, termasuk anak di kalangan TNI, berbagai metode digunakan untuk menjamin efektivitas dan interaktivitas proses pendidikan. Di bawah ini penjelasan lengkap mengenai metode pembelajaran Islam yang umum digunakan: (Usia et al., 2019)

1. **Metode Permainan:** Metode ini didasarkan pada prinsip bahwa anak-anak belajar lebih efektif melalui kegiatan yang menyenangkan. Dalam konteks pembelajaran Islam, kegiatan bermain dapat dikaitkan dengan nilai-nilai agama, misalnya melalui permainan yang mengajarkan etika, kerjasama, dan disiplin.
2. **Metode Cerita:** Menggunakan cerita islami untuk menyampaikan ajaran agama. Cerita tersebut disarikan dari Al-Quran, Hadits, atau kisah-kisah kehidupan Nabi dan Sahabat untuk membantu anak-anak memahami prinsip-prinsip moral dan etika Islam.
3. **Metode Ilustratif:** Pendidik atau Ustadz menjadi teladan dalam tindakan dan amalan ibadah. Pemberian keteladanan bertujuan agar anak meniru dan menginternalisasikan nilai-nilai yang diajarkan.
4. **Membentuk suatu kebiasaan:** Menerapkan pola atau kebiasaan yang baik secara berulang-ulang. Kebiasaan ini dapat mencakup amalan ibadah sehari-hari seperti shalat, dzikir, dan pembacaan Al-Quran.
5. **Metode Demonstrasi:** Menjelaskan konsep dan praktik ibadah dengan menggunakan contoh dan demonstrasi fisik. Ustadz akan mengajarkan, misalnya, cara shalat yang benar dan cara berpuasa.

Setiap metode mempunyai kelebihan dan kekurangan tertentu, dan pemilihan metode pembelajaran tergantung pada tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan situasi pendidikan. Mengintegrasikan metode-metode tersebut ke dalam pendidikan Islam di lingkungan TNI menciptakan pengalaman belajar yang holistik dan membantu membentuk karakter Islami anak.

Pembahasan

Saat ini kita dapat melihat bagaimana metode gaming berhasil diterapkan dalam pembelajaran agama Islam di TNI, khususnya pada pendidikan anak usia dini. Sesuai dengan penelitian yang penulis lakukan, institusi pendidikan militer memadukan kegiatan permainan dengan nilai-nilai Islam untuk mencapai tujuan pembelajaran yang komprehensif. Satuan TNI mengintegrasikan teknik permainan yang memadukan permainan simulasi militer dengan nilai-nilai keagamaan. Anak-anak TNI belajar tentang kolaborasi, kepemimpinan, dan disiplin melalui skenario permainan yang menumbuhkan keberanian, kebersamaan, dan sikap tolong menolong. Misalnya saja dalam game simulasi, sebelumnya pengajar akan menyampaikan hadist tentang tolong menolong yaitu “Siapa saja yang menolong saudaranya, maka Allah akan menolongnya sebagaimana ia menolong saudaraya”. Pada game simulasi ini pengajar akan menceritakan tentang adab saat menggunakan transportasi umum dalam islam seperti wajib antri dengan tertib, tidak mengganggu kenyamanan penumpang lainnya, tidak duduk di kursi prioritas bagi

penumpang yang sehat jasmani, tidak membawa barang yang berlebihan, dan beri kesempatan turun terlebih dahulu. Pengajar membagi peran setiap anak sesuai kebutuhannya. Game simulasi ini bisa dimainkan secara bergantian.

Skenario game yang disusun adalah seluruh anak akan menghadapi situasi yang membutuhkan pengambilan keputusan cepat dan mempelajari prinsip keadilan dan etika dalam agama Islam saat bersosialisasi. Anak akan lebih mudah memahami konsep agama dalam kehidupan sehari-hari jika dibarengi dengan praktek nyata seperti ini. Namun, dari studi kasus yang kami kaji bahwa dalam menerapkan ini semua terdapat hambatan dan tantangan di dalamnya, seperti perubahan tugas atau penugasan kembali prajurit TNI yang dapat berdampak pada pembelajaran anak, keterbatasan sumber daya, kondisi lingkungan, dan keragaman budaya juga menjadi kendala. Dengan mengidentifikasi dan mencari solusi mengenai tantangan-tantangan ini, diharapkan program pendidikan Islam usia dini di kalangan TNI dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif pada pembentukan karakter anak-anak prajurit di Indonesia.

Kesimpulan

Pendidikan Islam pada anak usia dini di lingkungan TNI berperan penting dalam membentuk karakter dan nilai moral prajurit muda. Kebijakan pendidikan Islam bertujuan untuk membangun landasan keagamaan sejak dini dan mendukung pengembangan pribadi anak TNI. Kurikulum khusus anak usia dini mencakup ajaran agama Islam dan nilai-nilai etika, memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan spiritual dan moral. Proses pembelajaran disesuaikan dengan tahap perkembangan anak usia dini dan ditingkatkan dengan dukungan ustadz dan tenaga pengajar untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif.

Pendidikan Islam juga diintegrasikan dalam pembinaan kemiliteran, sehingga anak-anak TNI memiliki pemahaman yang mendalam tentang penerapan nilai-nilai agama di kemiliteran, sehingga menjadi prajurit yang disiplin, bertanggung jawab, dan bermoral. Namun program ini dibatasi oleh rotasi tugas, keterbatasan sumber daya, kondisi lingkungan, keragaman budaya, terbatasnya keterlibatan orang tua, kurangnya pendidik yang terlatih, tantangan teknologi, dan pengenalan nilai-nilai militer. Namun sudah menjadi keharusan dalam upaya perbaikan terus dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut dan menjamin kelangsungan program pendidikan Islam anak usia dini di TNI.

Harapan terbesarnya adalah generasi TNI penerus tidak hanya memiliki kemampuan militer, namun juga berkarakter keislaman yang kuat, menjunjung tinggi nilai-nilai agama, dan

mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Melanjutkan program pendidikan Islam anak usia dini di lingkungan TNI adalah kunci untuk mencapai tujuan tersebut.

Daftar Pustaka

- ALMUALM. (2007). *PENTINGNYA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI BAGI TUMBUH KEMBANG ANAK THE IMPORTANCE OF CHILDHOOD EDUCATION FOR CHILD DEVELOPMENT*. *bsi12y(235)*, 245.
- Black, M. M., Walker, S. P., Fernald, L. C. H., Andersen, C. T., DiGirolamo, A. M., Lu, C., McCoy, D. C., Fink, G., Shawar, Y. R., Shiffman, J., Devercelli, A. E., Wodon, Q. T., Vargas-Barón, E., & Grantham-McGregor, S. (2017). Advancing Early childhood Development: From Science Through The Life Course. *The Lancet*, *389(10064)*, 77–90. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)31389-7](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)31389-7). Advancing
- Dkk, N. N. B. (2023). Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, *4(1)*, 52–63.
- Faizah, U., Setyowati, H., Setiyono, J., & Johan, A. N. (2020). Workshop Public Speaking Bagi Anak Usia Dini di Desa Susuk Kecamatan Ngombol Kabupaten Purworejo. *Surya Abdimas*, *4(1)*, 8–12. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v4i1.455>
- Halima, R. A., Mustofa, T. A., & Azani, M. Z. (2023). Pengaruh Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, *7(9)*, 15852–15861. <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13722>
- Kusumawardani, C. T., & Fauziah, P. Y. (2020). Pola Asuh Orangtua Tentara Nasional Indonesia pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *5(2)*, 1024–1034. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.620>
- Kutlu, T. (2023). LITERASI KOGNITIF NEUROSAINS GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI (PAUD) DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA. *KREATIVITAS PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PKM)*, *4(1)*, 88–100.
- Lara. (2022). PEMBINAAN AKHLAK PADA ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2(8.5.2017)*, 2003–2005. www.aging-us.com
- Muhtar, Z., Yulianti, Y., & Hanafiah, H. (2021). Pendidikan Bela Negara di dalam Kurikulum Pendidikan di Indonesia. *Eduprof: Islamic Education Journal*, *3(2)*, 206. <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/86>
- Mutiara Alya Hasyim; dkk. (2023). EVALUASI DAMPAK KEBIJAKAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI TERHADAP CAPAIAN PEMBELAJARAN ANAK. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, *09*.
- Nurfadila, E., Nuddin, A., Majid, M., Nurlinda, N., Usman, U., & Sudarman, D. (2023). Analisis Dampak Paparan Nitrogen Dioksida terhadap Kejadian Penyakit pada Petugas Parkir di Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, *6(2)*, 348–357.

<https://doi.org/10.31850/makes.v6i2.2154>

- Rosyadi, R. (2013). Pendidikan Islam Dalam pembentukan karakter anak usia dini. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 36.
- Syam, M. R., Muhtadiah, S. S. F., & Harahap, R. (2023). Paradigma Pendidikan Islam Dalam Pandangan Al-Qur'an. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1168–1182. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.267>
- Usia, A., Di, D., Taam, T. K., Menganti, A., Adinda, T., & Menganti, K. (2019). *Kata Kunci: Strategi Pengembangan ; Pendidikan Agama Islam ; Anak Usia Dini*. 5(1), 1–13.
- Warniningsih, E. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X Ips 1 Sma N 1 Galur Melalui Eksperimen Singkat. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 3(2). <https://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/view/54%0Ahttps://jurnal-dikpora.jogjaprovo.go.id/index.php/jurnalideguru/article/download/54/52>